

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berawal dari kegelisahan penulis tentang munculnya manusia gerobak sebagai dampak dari gagalnya urbanisasi ini melatar belakangi terciptanya naskah Pontang- Panting. Kemiskinan yang masih menjadi permasalahan di Indonesia juga menjadi salah satu alasan penulis mengangkat tema ini. Naskah Pontang-Panting ini diharapkan bisa memberikan sebuah pemikiran terhadap masyarakat. Selain itu bisa juga menjadi sindiran bagi pemerintah dalam menyikapi kemiskinan di Indonesia.

Naskah Pontang-Panting memiliki tujuh belas tokoh yang memiliki peranan merangkai jalan cerita melalui dialog-dialog yang di sajikan. Alur yang di gunakan dalam naskah ini adalah Episodik. Dialog yang digunakan dalam naskah Pontang-Panting yaitu dialog keseharian. Latar ruang (setting panggung) yang digunakan memiliki beberapa jenis ruang, seperti kebun yang tidak terawat, rumah orang kaya, Istana Presiden, rumah dukun, department store dan juga tempat penyiksaan. Latar waktu yang digunakan adalah malam hari dan alam mimpi. Selain itu, masing-masing perasaan pribadi dari para tokohnya dengan sendirinya juga akan memunculkan sebuah suasana secara tersendiri. Gaya dari naskah “Pontang-Panting” ini yaitu bergaya surealis, karena berusaha mengungkapkan sesuatu dengan media mimpi sebagai ruang terjadinya cerita.

Dilihat dari naskah Pontang-Panting ini merupakan wujud rasa simpati dan kepedulian terhadap orang-orang yang mengalami permasalahan kemiskinan yang sepertinya tidak ada jalan keluarnya. Padahal masih ada kewajiban yang lebih penting peranannya dari pada terus menerus mengejar harta benda. Ketika kemiskinan terus menjerat seseorang, maka keyakinan atau agama yang bisa menyelamatkan.

Perlu digaris bawahi bahwa naskah Pontang-Panting ini tentu saja belum bisa dikatakan sebagai naskah yang baik, terlebih lagi dikatakan sempurna. Perbaikan-perbaikan terhadap naskah akan dilakukan setiap ada kesempatan agar naskah tersebut dapat dikatakan sebagai naskah yang baik dan mendekati sempurna.

## **B. Saran**

Beberapa kendala yang terjadi, seperti ketidak mampuan penulis untuk menjaga semangat dalam proses penciptaan naskah menjadi salah satu sebab tersendatnya proses penciptaan naskah Pontang-Panting. Alangkah baiknya jika semangat dan motivasi diri selalu hangat dalam proses penciptaan penulisan naskah. Selain itu penulis hendaknya juga memperkaya referensi entah itu melihat, mendengar, merasakan, ataupun juga membaca. Melalui cara tersebut proses penciptaan akan dapat berjalan dengan lancar dan tentu saja terhindar dari kebuntuan. Untuk menciptakan naskah yang baik hendaknya memang harus selalu melatih diri untuk memaksimalkan intelektual dan juga kreatifitas dalam meramu sumber-sumber inspirasi yang dimiliki setelah mendapatkan.

Selain hal diatas penciptaan naskah yang syarat dengan pesan-pesan moral dan kritik sosial hendaknya selalu dilakukan. Hal tersebut berkaitan dengan keadaan yang sesungguhnya bahwa moralitas manusia semakin lama semakin bobrok, sehingga manusia terkadang lupa dengan kewajiban yang lainnya. Maka dari itu dengan memunculkan naskah-naskah baru yang syarat dengan pesan moral tersebut diharapkan dapat mengingatkan dan menjadikan kehidupan lebih baik melalui kesenian drama dan teater.



## Daftar Pustaka

- Harimawan, RMA, 1998. *Dramaturgi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman Kutha, 2007. *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Riantiarno, Nano, 2011. *Kitab Teater*, Jakarta : Grasindo.
- Sahid, Nur, 2008. *Sosiologi Teater*, Yogyakarta : Prasista.
- Satoto, Soediro, 2012. *Analisis Drama dan Teater*, Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Sayuti, Suminto A, 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*, Yogyakarta : Gama Media.
- Waluyo, Herman J, 2001. *Drama Teori dan pengajarannya*, Yogyakarta : Hanindita Graha Widia.
- Yudiaryani, 2002. *Panggung Teater Dunia, Perkembangan dan Perubahan Konvensi*, Jogjakarta : Pustaka Gondho Suli.
- Zaidan, Abdul Rozak, 2007. *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta : Balai Pustaka.



## LAMAN

[www.Beritajakarta.com](http://www.Beritajakarta.com), *Jaksel Antisipasi Manusia Gerobak*, Jakarta, 2012.

[www.Kompas.com](http://www.Kompas.com), *Kisah Manusia Gerobak*, Jakarta, 2012.

[www.Kontan.co.id](http://www.Kontan.co.id), *Penduduk Miskin*, Jakarta, 2013.

[www.PosKota.com](http://www.PosKota.com), *Pemotor Tabrak Manusia Gerobak, Satu Bocah Tewas*, Jakarta, 2012.

